



PRODUK LOKAL, KOMPETENSI GLOBAL : PENGABDIAN KEMITRAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN SCRUB KOPI ALAMI DI SMKN 1 MAS UBUD

Oleh

Ni Made Ayu Charisa Putri¹, I Wayan Eka Sudarmawan²

^{1,2}Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Email: ¹charisaputri440@gmail.com

Article History:

Received: 07-04-2026

Revised: 29-04-2026

Accepted: 10-05-2026

Keywords:

Pengabdian

Masyarakat, SMK

Binaan, Hospitality

Industri, Scrub Alami

Produk Lokal

Abstract: Pengabdian ini berfokus pada rendahnya pemanfaatan potensi lokal dalam pembelajaran hospitality di SMK serta keterbatasan keterampilan praktis siswa. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kompetensi siswa melalui pelatihan pembuatan scrub kopi alami berbasis bahan lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan strategi experiential learning dan learning by doing, melalui tahapan sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas siswa dalam mengolah kopi menjadi produk spa yang bernilai ekonomi. Selain itu, muncul perubahan perilaku berupa peningkatan kepercayaan diri, kesadaran terhadap potensi lokal, serta kemampuan bekerja kolaboratif. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya pembelajaran berbasis praktik yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan industri hospitality serta mendukung pengembangan sumber daya manusia vokasi yang adaptif dan berdaya saing.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata global mengalami transformasi signifikan yang ditandai dengan meningkatnya permintaan terhadap layanan berbasis pengalaman (*experience-based services*) dan praktik berkelanjutan (*sustainable practices*). Salah satu sektor yang berkembang pesat adalah *wellness tourism*, yang menurut laporan *Global Wellness Institute* (2023) mencatat pertumbuhan sebesar 12% per tahun dan diproyeksikan terus meningkat seiring kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan gaya hidup alami. Dalam konteks ini, penggunaan bahan alami dan produk lokal dalam layanan spa dan personal care menjadi tren utama karena dinilai lebih ramah lingkungan, aman, serta memiliki nilai autentik yang tinggi.

Indonesia, khususnya Bali, memiliki potensi besar dalam pengembangan produk *wellness* berbasis bahan lokal. Data Dinas Pariwisata Bali menunjukkan bahwa sektor spa dan *wellness* menyumbang sekitar 15–20% dari total layanan *hospitality* di kawasan wisata seperti Ubud. Kopi sebagai salah satu komoditas unggulan daerah memiliki nilai ekonomi yang tinggi, tidak hanya sebagai minuman tetapi juga sebagai bahan dasar produk kecantikan alami seperti *body scrub*. Kandungan antioksidan dalam kopi diketahui mampu membantu eksfoliasi kulit dan meningkatkan sirkulasi darah (Herman, 2021). Namun, pemanfaatan kopi sebagai produk turunan dalam industri *hospitality* masih belum optimal, terutama dalam konteks pendidikan vokasi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan



berbasis keterampilan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja dan adaptif terhadap kebutuhan industri. Meskipun demikian, berbagai studi menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan industri, khususnya dalam aspek keterampilan praktis, inovasi produk, dan kewirausahaan (Suryadi, 2020). Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berorientasi pada teori dan kurangnya integrasi antara potensi lokal dengan praktik industri nyata.

SMKN 1 Mas Ubud dipilih sebagai subjek pengabdian karena merupakan sekolah vokasi yang berada di kawasan strategis pariwisata berbasis budaya dan *wellness*. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa siswa memiliki keterbatasan dalam pengembangan produk *hospitality* berbasis bahan lokal serta minimnya pengalaman praktik inovatif yang sesuai dengan tren industri. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi melalui program pelatihan yang aplikatif dan kontekstual. Isu utama yang menjadi fokus pengabdian ini adalah rendahnya pemanfaatan potensi lokal dalam pembelajaran *hospitality* serta kurangnya kompetensi siswa dalam menciptakan produk bernilai tambah. Oleh karena itu, program Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan pembuatan *scrub* kopi alami sebagai upaya integrasi antara pembelajaran vokasi, potensi lokal, dan kebutuhan industri *hospitality* modern.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas siswa dalam mengolah kopi menjadi produk spa alami yang sesuai dengan standar industri. Selain itu, program ini diharapkan dapat mendorong perubahan sosial berupa peningkatan kesadaran terhadap pemanfaatan sumber daya lokal, penguatan jiwa kewirausahaan siswa, serta peningkatan kualitas lulusan SMK yang lebih kompetitif di pasar kerja global. Secara konseptual, kegiatan ini didukung oleh teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman langsung. Selain itu, pendekatan ini juga selaras dengan konsep pendidikan vokasi berbasis kompetensi yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja (Billet, 2011). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis produk lokal mampu meningkatkan keterampilan praktis dan minat kewirausahaan siswa (Widiastuti, 2022).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi teknis siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran vokasi yang inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan, serta mendukung penguatan industri pariwisata berbasis kearifan lokal.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2025 dengan melibatkan sebanyak 30 peserta. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, yang menekankan pada pengorganisasian komunitas serta keterlibatan aktif subjek dampingan dalam seluruh rangkaian proses kegiatan. Subjek pengabdian merupakan siswa program keahlian *hospitality* di SMKN 1 Mas Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. Sebagai sekolah vokasi yang berada di kawasan strategis pariwisata berbasis budaya dan *wellness*, keterlibatan siswa dalam kegiatan ini menjadi penting untuk mendukung penguatan kompetensi praktis sekaligus meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi kebutuhan industri pariwisata yang terus berkembang. Pendekatan ini juga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang kolaboratif, di mana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi



turut berperan aktif dalam praktik dan pengembangan keterampilan secara langsung.

Proses Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Tahap perencanaan diawali dengan kegiatan observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala program keahlian dan guru pendamping. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, potensi lokal yang dapat dikembangkan, serta permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran *hospitality*.

Dalam proses ini, siswa dan pihak sekolah dilibatkan secara aktif melalui diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*) untuk menentukan bentuk kegiatan, materi pelatihan, serta metode pembelajaran yang sesuai. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang bersifat partisipatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Pengorganisasian komunitas dilakukan dengan membentuk kelompok kerja siswa yang terdiri dari beberapa anggota dalam setiap kelompok. Setiap kelompok memiliki peran dalam proses praktik pembuatan scrub kopi, mulai dari persiapan bahan, proses produksi, hingga pengemasan produk. Guru pendamping dan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dalam mendampingi jalannya kegiatan.

Metode dan Strategi Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan partisipatif berbasis *experiential learning* dan *learning by doing* dengan mengajak siswa membuat scrub kopi. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta serta memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Strategi yang digunakan meliputi:

1. **Sosialisasi dan edukasi**, untuk memberikan pemahaman awal terkait konsep *wellness*, potensi kopi sebagai bahan alami, dan peluang usaha produk *hospitality*.
2. **Demonstrasi**, yaitu penyampaian teknik pembuatan *scrub* kopi secara langsung oleh narasumber.
3. **Praktik mandiri**, di mana siswa secara berkelompok melakukan pembuatan produk dengan pendampingan.
4. **Diskusi dan refleksi**, untuk mengevaluasi hasil kegiatan dan mengidentifikasi peluang pengembangan lebih lanjut.
5. **Pendampingan berkelanjutan**, untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan keterampilan yang telah diperoleh.

Tahapan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap pendampingan dan evaluasi.

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang bertujuan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan sasaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi dan identifikasi kebutuhan mitra guna mengetahui permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyepakati waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Tim juga menyusun materi dan modul pelatihan yang relevan dengan tujuan kegiatan, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama pelaksanaan.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Kegiatan diawali

dengan sosialisasi dan penyampaian materi terkait pemanfaatan kopi sebagai bahan dasar pembuatan *scrub*. Setelah itu dilakukan demonstrasi pembuatan *scrub* kopi oleh tim pelaksana sebagai contoh bagi peserta. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung agar dapat memahami proses pembuatan secara aplikatif. Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan evaluasi hasil praktik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta.

C. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan. Tim melakukan monitoring terhadap kemampuan siswa setelah pelatihan berlangsung, serta memberikan bimbingan dalam pengembangan produk agar memiliki nilai tambah. Selain itu, dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengukur keberhasilan program. Hasil dari seluruh rangkaian kegiatan kemudian disusun dalam bentuk laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi.



Gambar 1 Proses Pemaparan Cara Pembuatan Scrub Kopi

HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMKN 1 Mas Ubud menunjukkan dinamika proses pendampingan yang berlangsung secara partisipatif, interaktif, dan berbasis pengalaman langsung. Selama kegiatan, siswa tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi terlibat aktif dalam setiap tahapan, mulai dari pemahaman konsep hingga praktik pembuatan produk *scrub* kopi alami. Dinamika ini mencerminkan adanya proses pembelajaran kolaboratif yang mendorong keterlibatan emosional dan kognitif siswa secara simultan. Ragam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pendampingan meliputi sosialisasi konsep *wellness* dan potensi bahan lokal, demonstrasi teknis pembuatan *scrub* kopi, praktik mandiri secara berkelompok, serta diskusi dan refleksi hasil kegiatan. Pada tahap sosialisasi, siswa memperoleh pemahaman awal mengenai tren industri *hospitality*, khususnya dalam bidang spa dan *wellness* berbasis bahan alami. Tahap demonstrasi memberikan gambaran teknis yang jelas mengenai proses produksi, sementara praktik mandiri menjadi inti dari kegiatan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan secara langsung.

Bentuk aksi program yang bersifat teknis terlihat pada kemampuan siswa dalam mengolah bahan baku kopi menjadi produk *scrub* yang sesuai dengan standar dasar layanan spa, termasuk dalam hal formulasi bahan, teknik pencampuran, hingga pengemasan produk. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi solusi atas keterbatasan pembelajaran praktis berbasis



industri di sekolah, dengan menghadirkan pengalaman nyata yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selama proses pendampingan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan siswa. Secara kualitatif, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat kopi sebagai bahan alami serta potensi pengembangannya menjadi produk bernilai ekonomi. Secara kuantitatif, berdasarkan evaluasi sederhana melalui observasi dan penilaian praktik, sebagian besar siswa mampu menyelesaikan proses pembuatan produk secara mandiri dengan hasil yang layak digunakan.

Selain peningkatan kompetensi teknis, kegiatan ini juga memunculkan perubahan sosial yang mulai terlihat dalam lingkungan belajar siswa. Salah satu perubahan yang menonjol adalah munculnya kesadaran baru terkait pentingnya pemanfaatan potensi lokal sebagai bagian dari inovasi produk *hospitality*. Siswa mulai memahami bahwa bahan sederhana seperti kopi dapat diolah menjadi produk bernilai tinggi yang memiliki peluang pasar. Perubahan perilaku juga terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam mencoba hal baru serta keberanian untuk berkreasi. Dalam kegiatan praktik, beberapa siswa menunjukkan inisiatif untuk memodifikasi komposisi bahan dan mengembangkan ide pengemasan yang lebih menarik. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari pola belajar pasif menjadi lebih aktif dan inovatif.

Di sisi lain, muncul pula peran siswa sebagai *local leader* dalam kelompok kerja. Beberapa siswa secara alami mengambil peran sebagai koordinator kelompok yang mengatur pembagian tugas, memastikan kelancaran proses praktik, serta membantu anggota kelompok lain yang mengalami kesulitan. Kemunculan pemimpin lokal ini menjadi indikator penting dalam proses penguatan kapasitas komunitas, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis kolaborasi. Kegiatan ini juga berkontribusi pada terbentuknya pranata pembelajaran baru di lingkungan sekolah, yaitu integrasi praktik pengolahan produk lokal ke dalam kegiatan pembelajaran *hospitality*. Produk scrub kopi yang dihasilkan tidak hanya menjadi luaran kegiatan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media praktik berkelanjutan di sekolah. Dengan demikian, program ini tidak berhenti pada satu kegiatan saja, tetapi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya proses transformasi sosial yang dimulai dari peningkatan kapasitas individu siswa hingga perubahan pola pikir kolektif terhadap pemanfaatan sumber daya lokal. Transformasi ini menjadi langkah awal dalam membentuk sumber daya manusia vokasi yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga adaptif, kreatif, dan memiliki kesadaran terhadap peluang ekonomi berbasis kearifan lokal.



Gambar 2 Pembagian Hasil Pembuatan Scrub Kopi

DISKUSI

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMKN 1 Mas Ubud menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui *experiential learning* dan *learning by doing* efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa di bidang hospitality. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep serta membentuk sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Temuan ini sejalan dengan teori David A. Kolb yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung konsep pendidikan vokasi menurut Stephen Billett yang menekankan praktik nyata sebagai sarana pembentukan kompetensi kerja.

Dari sisi hasil, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengolah kopi sebagai produk spa alami. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan potensi lokal dapat meningkatkan keterampilan praktis dan minat kewirausahaan siswa. Penggunaan kopi juga relevan secara ilmiah karena kandungan antioksidannya bermanfaat bagi perawatan kulit. Selain peningkatan kompetensi teknis, kegiatan ini juga memunculkan perubahan sosial berupa meningkatnya kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi siswa. Munculnya *local leader* dalam kelompok menunjukkan adanya penguatan kapasitas kepemimpinan dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dan peningkatan kapasitas siswa. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan praktik memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan vokasi yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pelatihan pembuatan scrub kopi alami di SMKN 1 Mas Ubud menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis *experiential learning* dan *learning by doing* efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa pada bidang *hospitality*. Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara lebih optimal dibandingkan metode konvensional yang berfokus pada teori. Proses pendampingan yang melibatkan siswa secara aktif juga terbukti mampu mendorong terjadinya perubahan perilaku, peningkatan kreativitas, serta munculnya kesadaran baru terhadap pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber inovasi



produk.

Selain peningkatan kapasitas individu, kegiatan ini juga menghasilkan dampak sosial berupa terbentuknya pola pembelajaran kolaboratif, munculnya peran pemimpin lokal di antara siswa, serta mulai terintegrasinya produk berbasis bahan lokal ke dalam praktik pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses transformasi sosial yang berkelanjutan dalam komunitas pendidikan vokasi.

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar program serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperluas jenis pelatihan berbasis potensi lokal lainnya yang relevan dengan kebutuhan industri hospitality. Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan praktik berbasis produk lokal ke dalam kurikulum pembelajaran secara sistematis, sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Selain itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara perguruan tinggi, sekolah, dan industri untuk memastikan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Penguatan aspek kewirausahaan siswa juga menjadi penting untuk mendorong terciptanya peluang usaha mandiri berbasis produk lokal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi model pengembangan pendidikan vokasi yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGE

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak SMKN 1 Mas Ubud, terutama kepala sekolah, guru pendamping, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif sebagai subjek dampingan dalam kegiatan ini. Keterbukaan, kerja sama, dan antusiasme yang ditunjukkan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Apresiasi juga diberikan kepada Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional yang telah memberikan dukungan institusional, baik dalam bentuk fasilitasi, kebijakan, maupun sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan tersebut memungkinkan terlaksananya program secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim pelaksana kegiatan yang telah bekerja sama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. Tidak lupa, apresiasi disampaikan kepada semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kontribusi yang diberikan oleh seluruh pihak menjadi amal baik dan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan vokasi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang *hospitality*.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Billet, Stephen. *Vocational Education: Purposes, Traditions and Prospects*. Dordrecht: Springer, 2011.
- [2] Global Wellness Institute. *Global Wellness Economy Report 2023*. Miami: Global Wellness

- Institute, 2023.
- [3] Herman, A. "Manfaat Antioksidan Kopi untuk Perawatan Kulit." *Jurnal Kesehatan Alami* 5, no. 2 (2021): 45–52.
- [4] Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall, 1984.
- [5] Suryadi, A. "Kesenjangan Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Industri." *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia* 8, no. 1 (2020): 12–20.
- [6] Widiastuti, N. "Pengembangan Produk Lokal sebagai Media Pembelajaran Kewirausahaan Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 3 (2022): 233–240.
- [7] Dinas Pariwisata Provinsi Bali. *Laporan Statistik Pariwisata Bali*. Denpasar: Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2022.
- [8] Sigala, Marianna. "Social Media and Customer Engagement in the Hospitality Industry." *International Journal of Hospitality Management* 89 (2020): 102–118.
- [9] Walker, John R. *The Restaurant: From Concept to Operation*. 7th ed. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2017.